

ANALISIS GAYA BAHASA PERULANGAN DALAM LIRIK LAGU DEWA 19

Dwi Mar'atus Sholihah¹⁾, Oki Rasdana²⁾

Universitas Riau¹⁾, Universitas Riau²⁾

dwi.maratus3257@student.unri.ac.id¹⁾, oki.rasdana@lecturer.unri.ac.id²⁾

Diterima:

Disetujui:

Diterbitkan:

Abstract

This research aims to find out the various styles of repetitive language and find out what styles of repetitive language are found in the lyrics of the song Dewa 19. The research method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. The data in this research are lyric quotations related to the repetitive language style in the lyrics of the song Dewa 19. The data collection technique used in this research is a documentary study technique. The data analysis technique is carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data reduction is carried out by tracing themes then selecting data, data presentation is carried out by presenting the data that has been obtained and then describing it in narrative form, the final step is drawing conclusions. Of the 12 types of repetition language styles, researchers could only find 10 types of repetition language styles based on the number of samples studied, namely 57 songs and the types of repetition language styles that were most often used in the lyrics of Dewa 19 songs were anaphora repetition language style and assonation repetition language style..

Keywords: language style; figure of speech; song lyrics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui macam-macam gaya bahasa perulangan dan mengetahui gaya bahasa perulangan apa saja yang terdapat dalam lirik lagu dewa 19. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini ialah kutipan-kutipan lirik yang berkaitan dengan gaya bahasa perulangan dalam lirik lagu Dewa 19. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik studi dokumenter. Teknik analisis data dilakukan dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menelusur tema lalu menyeleksi data, penyajian data dilakukan dengan menyajikan data yang telah diperoleh lalu dideskripsikan dalam bentuk narasi, langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Dari 12 jenis gaya bahasa perulangan, peneliti hanya dapat menemukan 10 jenis gaya bahasa perulangan berdasarkan jumlah sampel yang diteliti yaitu berjumlah 57 lagu dan jenis gaya bahasa perulangan yang paling banyak digunakan dalam lirik lagu Dewa 19 ialah gaya bahasa perulangan anafora dan gaya bahasa perulangan asonasi.

Kata-kata kunci: gaya bahasa; majas; lirik lagu

PENDAHULUAN

Sastra ialah suatu bentuk penyampaian ekspresi jiwa dalam bentuk hasil karya berupa lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya (Nilawijaya & Awalludin, 2021:291; Awalludin & Anam, 2019:15; Nilawijaya, Awalludin, & Monalisa, 2022:165; Nilawijaya, dkk., 2022:40).. Bahasa ialah faktor yang paling dominan dalam membentuk sebuah gaya dalam karya sastra. (Rasdana & Syafrial, 2023). Salah satu bentuk karya sastra ialah lirik dalam lagu. Menurut KBBI (2014:832) Lirik merupakan karya sastra (puisi) yang berisi curahan hati". Agar penyampaian lirik dalam lagu menjadi lebih indah serta berkesan bagi para pendengar atau pembaca karya sastra itu sendiri, diperlukan gaya bahasa dalam penyampaiannya. Menurut Keraf (2010:113), gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis.

Tarigan (1985:4) membagi kedalam empat kelompok gaya bahasa, yaitu: gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, serta gaya bahasa perulangan. Di dalam penelitian ini, gaya bahasa yang menjadi fokus penelitian ialah gaya bahasa perulangan. Gaya bahasa perulangan terdiri dari asonasi, anafora, anadiplosis, mesodilopsis, epizeukis, epistrofa, epanalepis, tautotes, simpleks, dan antanaklasis. (Rahayu, 2019)

Lirik-lirik lagu yang akan dianalisis di dalam penelitian ialah lagu-lagu dari band yang terbentuk pada tahun 1986 yaitu Dewa 19. Alasan penulis menganalisis lagu-lagu dari band ini karena gaya bahasa yang digunakan dalam lagu-lagu Dewa 19 sangat unik dan menarik untuk diteliti. Sebelumnya, penelitian mengenai gaya bahasa secara keseluruhan dalam lirik lagu Dewa 19 sudah pernah diteliti oleh (Pratama, 2014). Namun, penelitian tersebut masih kurang mengenai gaya bahasa perulangan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui macam-macam gaya bahasa perulangan dan mengetahui gaya bahasa perulangan apa saja yang terdapat dalam lirik lagu Dewa 19.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Nilawijaya, Awalludin, & Nopriani, 2023:3; Nilawijaya & Awalludin, 2021:295; 2021:16; Noermanzah, dkk., 2022:692; Inderawati, dkk., 2023:132).. Karena, sumber data dalam penelitian ini ialah berupa lirik-lirik lagu Dewa 19 bukan berupa angka. Pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran (Sujarweni, 2014:19). Data dalam penelitian ini ialah kutipan-kutipan lirik yang berkaitan dengan gaya bahasa yang terdapat pada lirik-lirik lagu band Dewa 19 yang disesuaikan dengan masalah dalam penelitian yaitu menganalisis jenis-jenis gaya bahasa perulangan yang terdapat dalam lirik lagu Dewa 19. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 57 lagu dari keseluruhan populasi lagu Dewa 19 yang berjumlah 114 lagu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik studi dokumenter. Karena data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen berupa kutipan lirik-lirik lagu Dewa 19. Menurut (Miles dan Huberman, 1992) Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

- Reduksi data. Peneliti menelusur tema yang berupa gaya bahasa perulangan dengan cara membaca lirik lagu Dewa 19. Lalu, peneliti menyeleksi data dengan cara melakukan proses memilih atau menyeleksi data berupa jenis gaya bahasa perulangan yang digunakan dalam lirik lagu band Dewa 19.
- Penyajian data. Pada tahap ini, data yang diperoleh dan yang telah diseleksi disajikan dan di deskripsikan dalam bentuk narasi.
- Penarikan kesimpulan. Pada kegiatan ini, peneliti menganalisis kembali untuk memperoleh kebenaran data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, jenis-jenis gaya bahasa perulangan yang diperoleh peneliti dari lirik-lirik lagu Dewa 19 dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Asonasi

Asonasi adalah gaya bahasa perulangan yang berupa perulangan vokal yang sama, untuk memperoleh efek penekanan atau menciptakan keindahan dalam kata.

Contoh:

Tak hanya jenius

Untuk hanya mengendus

Konspirasi tak mulus

(Lelaki Pencemburu, Republik Cinta:2006)

Berdasarkan penggalan lirik di atas, terdapat majas perulangan asonasi. Majas perulangan asonasi ditandai dengan perulangan bunyi vokal di akhir kalimat pada beberapa kalimat berurutan. Pada kalimat pertama, kedua, dan ketiga pada contoh penggalan lirik lagu Lelaki Pencemburu diatas, terdapat kesamaan pada kata terakhir yaitu sama-sama memiliki bunyi vokal /u/.

2. Anafora

Anafora ialah gaya bahasa perulangan yang berwujud perulangan kata pertama pada setiap kalimat atau setiap baris.

Contoh:

Masihkah ada hati yang terbagi

Masihkah ada ragu di hatimu

Masihkah ada hati yang terbagi

Masihkah ada ragu di hatimu

Masihkah ada terbesit hasrat tuk berlari

Masihkah tersisa

(Masihkah Ada, Format Masa Depan:1994)

Pada penggalan lirik di atas, terdapat gaya bahasa perulangan anafora. Gaya bahasa perulangan ini ditandai dengan adanya persamaan kata pertama pada setiap kalimat atau baris kata. Dalam penggalan lirik lagu Masihkah ada diatas, terdapat kesamaan pada kata "masihkah" pada setiap kata pertama baris kalimat.

3. Anadiplosis

Anadiplosis ialah gaya bahasa perulangan berupa kata atau frasa terakhir dari suatu kalimat menjadi kata atau frasa pertama dari kalimat selanjutnya.

Contoh:

Ku akui aku telah larut

Larut ke dalam kamu yang kucintai

(Larut, Republik Cinta:2006)

Berdasarkan penggalan lirik di atas, terdapat gaya bahasa perulangan anadiplosis. Gaya bahasa anadiplosis ditandai dengan adanya kesamaan kata pada akhir kalimat dengan kata pertama pada kalimat selanjutnya. Dalam penggalan lirik lagu larut diatas, terdapat kesamaan pada kata "larut" pada akhir kalimat pertama dengan kata "larut" pada awal kalimat selanjutnya.

4. Mesodilopsis

Mesodilopsis ialah gaya bahasa perulangan dimana di dalam beberapa kalimat berurutan atau baris terdapat kata atau frasa yang sama ditengahnya.

Contoh:

Manis **seperti** mereka

Tulus **seperti** adanya

Suci **seperti** dirimu

(Kirana, Pandawa Lima:1997)

Pada penggalan lirik di atas, terdapat gaya bahasa perulangan mesodilopsis. Gaya bahasa perulangan ini ditandai dengan adanya persamaan pada kata atau frasa di tengah

kalimat pada setiap kalimat atau baris kata. Dalam penggalan lirik lagu Kirana, terdapat kesamaan pada kata “seperti” pada setiap pertengahan kalimat.

5. Epizeukis

Epizeukis adalah gaya bahasa perulangan yang berupa pengulangan kata yang dipentingkan diulang secara berturut-turut.

Contoh:

Aku cemburu jadinya, cantik

Aku cemburu jadinya, cantik

Aku cemburu jadinya, cantik

Aku cemburu jadinya, cantik

(Cemburu, Bintang Lima:2000)

Berdasarkan penggalan lirik di atas, terdapat gaya bahasa perulangan epizeukis. Gaya bahasa epizeukis ini ditandai dengan adanya kesamaan kata atau beberapa kata pada sebuah kalimat. Dalam penggalan lirik lagu cemburu diatas, terdapat pengulangan terus menerus pada beberapa kata yaitu “Aku cemburu jadinya, cantik”. Sehingga lirik lagu diatas berarti si “aku” yang sangat cemburu melihat si “cantik” dengan kekasihnya.

6. Epistrofa

Epistrofa adalah gaya bahasa perulangan dimana terdapat perulangan kata atau frasa pada akhir baris atau akhir kalimat yang berurutan.

Contoh:

Aku bisa membuatmu jatuh cinta kepadaku

Meski kau tak cinta kepadaku

(Risalah Hati, Bintang Lima:2000)

Pada penggalan lirik di atas, terdapat gaya bahasa perulangan epistrofa. Gaya bahasa perulangan ini ditandai dengan adanya persamaan pada kata atau frasa di akhir baris atau beberapa kalimat yang berurutan. Dalam penggalan lirik lagu Risalah Hati diatas, terdapat kesamaan pada kata “kepadaku” yang terletak pada setiap akhir kalimat yang berurutan.

7. Epanalepis

Epanalepis adalah gaya bahasa perulangan yang berwujud perulangan kata pertama dari baris, klausa atau kalimat menjadi terakhir.

Contoh:

Kita semakin larut hanyut dalam kerinduan kita

(Kita sedang tidak ingin bercinta lagi, Dewa 19:1992)

Berdasarkan penggalan lirik di atas, terdapat gaya bahasa perulangan epanalepis. Gaya bahasa epanalepis ini ditandai dengan adanya kesamaan kata pertama dengan kata terakhir dalam sebuah kalimat yang sama. Dalam penggalan lirik lagu Kita Sedang Tidak Ingin Bercinta Lagi diatas, terdapat pengulangan kata “kita” pada awal kalimat dan terdapat pula kata “kita” pada akhir kalimat tersebut.

8. Tautotes

Tautotes ialah gaya bahasa perulangan berupa sebuah kata yang berulang-ulang dalam sebuah konstruksi.

Contoh:

Disini bukan disana

Disana bukan disini

(Jangan Pernah Mencoba, Terbaik Terbaik:1995)

Pada penggalan lirik di atas, terdapat gaya bahasa perulangan tautotes. Gaya bahasa perulangan ini ditandai dengan adanya persamaan kata yang diulang-ulang dalam sebuah konstruksi. Dalam penggalan lirik lagu Jangan Pernah Mencoba diatas, terdapat pengulangan kata “disini” dan “disana” yang terletak pada setiap baris.

9. Simploke

Simploke ialah gaya bahasa perulangan berupa adanya perulangan pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut.

Contoh:

Angin katakan padanya, bahwa aku cinta **dia**
Angin sampaikan padanya, bahwa aku butuh **dia**
 (Angin, Cintailah Cinta:2002)

Berdasarkan penggalan lirik di atas, terdapat gaya bahasa perulangan simloke. Gaya bahasa simloke ditandai dengan adanya kesamaan kata pertama dengan kata terakhir dalam beberapa baris atau kalimat yang berturut. Dalam penggalan lirik lagu Angin diatas, terdapat pengulangan kata “angin” pada awal kalimat dan terdapat pula kata “dia” pada akhir kalimat dari beberapa kalimat berurutan.

10. Antanaklasis

Antanaklasis adalah gaya bahasa berupa perulangan kata yang sama namun memiliki makna yang berbeda.

Contoh:

Cintamu yang berbisa
Bisa racuniku
 (Cinta Gila, Laskar Cinta:2004)

Berdasarkan penggalan lirik di atas, terdapat gaya bahasa perulangan antanaklasis. Dari contoh penggalan lirik lagu Cinta Gila, terdapat kesamaan kata yaitu kata “bisa”. Tetapi, kata *berbisa* pada kalimat yang pertama memiliki makna beracun atau berbahaya. Sedangkan, kata *bisa* pada kalimat selanjutnya memiliki makna “dapat” meracuni.

Berdasarkan permasalahan penelitian mengenai analisis gaya bahasa perulangan dan jenis-jenis gaya bahasa perulangan yang terdapat pada lirik lagu Dewa 19, maka peneliti menyajikan hasil penelitian dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1 Jumlah Gaya Bahasa Perulangan dalam Lirik Lagu Dewa 19

Jenis Gaya Bahasa Perulangan	Jumlah
Asonasi	26
Anafora	27
Anadiplosis	11
Mesodilopsis	4
Epizeukis	12
Epistrofa	2
Epanalepis	2
Tautotes	2
Simploke	2
Antanaklasis	1

PEMBAHASAN

Pembahasan difokuskan dengan cara mengaitkan data dan hasil analisisnya terhadap permasalahan atau tujuan penelitian serta konteks teoretis yang lebih luas. Pembahasan bisa

juga berupa jawaban pertanyaan mengapa ditemukan fakta seperti pada data hasil analisis. Pembahasan ini ditulis melekat dengan data yang dibahas dan diusahakan tidak terpisah dari data yang dibahas sebelumnya.

SIMPULAN

Jenis gaya bahasa perulangan yang paling banyak digunakan dalam lirik lagu Dewa 19 ialah gaya bahasa perulangan anafora dan gaya bahasa perulangan asonasi. Yang dimaksud dengan gaya bahasa perulangan anafora ialah gaya bahasa perulangan yang ditandai dengan adanya persamaan kata pertama pada setiap kalimat berurutan atau baris kata. Dan, gaya bahasa asonasi ialah gaya bahasa yang ditandai dengan adanya perulangan bunyi vokal akhir kalimat pada beberapa deretan kalimat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan bisa memberikan manfaat bagi mahasiswa, dan peneliti selanjutnya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

- Bagi penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai gaya bahasa perulangan dalam lirik lagu Dewa 19.
- Bagi peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian. Mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan gaya bahasa perulangan dalam lirik lagu Dewa 19.
- Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada teman-teman yang membantu penulisan dan pengelola Jurnal Bastrando yang telah bersedia membantu untuk mempublikasikan artikel kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalludin, A., & Anam, S. (2019). Stratifikasi sosial dalam novel Pabrik karya Putu Wijaya. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 2(1), 15-28. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v2i1.276>
- Inderawati, R., Hayati, R., Marlina, R., Novarita, N., Awalludin, A., & Anam, S. (2023). Argumentative Essay and Vocabulary Enrichment of English Students by Utilizing Google Translate. *English Community Journal* 6(2), 131—141, <https://doi.org/10.32502/ecj.v6i2.5523>
- Keraf. Gorys. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Miles, MB., & AM, Huberman. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. SAGE. Beverly Hills.
- Nilawijaya, R., & Awalludin, A. (2021). Perspektif Gender dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari: Kajian Sastra Feminis dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(2), 291-305. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1427>

- Nilawijaya, R., Awalludin, A., & Monalisa, E. (2022). Kekuatan Penokohan dan Nilai Pendidikan dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye: Sebuah Analisis Pendekatan Struktural. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 165-176. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1735>
- Nilawijaya, R., Awalludin, A., & Anggraini, T. R. (2022). "Di atas Mahligai Cinta": Kajian Sosiologi Sastra dalam Sebuah Novel Karya Sri Rokhati dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Bastrando*, 2(1), 37—44, <https://doi.org/10.54895/bastrando.v2i1.1748>
- Nilawijaya, R., Awalludin, A., & Nopriani, H. (2023). Kemampuan Siswa Kelas X SMA Sentosa Bhakti Baturaja Menentukan Frasa Adjektival dalam Paragraf Deskriptif. *Bastrando: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-6. <https://doi.org/10.54895/bastrando.v3i1.2122>
- Noermanzah, N., Wardhana, D. E. C., & Awalludin, A. (2022). Fostering Qualitative Content Analysis Skills Through Case Method. *English Review: Journal of English Education*, 10(2), 689—698, <https://doi.org/10.25134/erjee.v10i2.6312>
- Pratama, E. (2014). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Dewa 19. *Artikel E-JOURNAL*, 93(76), 456–353.
- Rahayu, R. (2019). *Analisis Gaya Bahasa Yang Terdapat Pada Lagu Jikustik Dalam Album Seribu Tahun*.
- Rasdana, O., & Syafrial. (2023). *Estetika Pada Kumpulan Puisi Zikir Hari karya Dasri Al-Mubary*. 8(4), 645–662. <https://doi.org/10.36709/bastra.v8i4.150>
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress
- Tarigan, Henry Guntur. (1985). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.